

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian “Penerapan Storyline peninggalan Sultan Thaha melalui perspektif New Museology di Museum Siginjei dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi” peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Museum Siginjei dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi mempunyai nilai penting dalam pengkoleksian benda purbakala terutama benda-benda peninggalan Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.

Peneliti telah melihat bahwa pada Museum Siginjei dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi telah melakukan penataan dan penyusunan koleksi bersejarah Peninggalan Sultan Thaha sudah sesuai dengan kaidah-kaidah museum, seperti pada setiap koleksi dijelaskan tentang benda tersebut, mulai dari ditemukannya benda tersebut, terbuat dari apa, sudah berapa lama, dan ukiran ataupun motif yang terdapat di koleksi tersebut, walaupun belum begitu lengkap seperti masih ada koleksi yang hanya ada koleksinya tetapi belum ada penjelasannya.

Selanjutnya Museum Siginjei dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi membangun storyline kepada masyarakat tentang benda-benda peninggalan sultan Thaha masih secara umum berdampingan dengan koleksi yang lain, karena masih sedikitnya koleksi yang berada di museum, diketahui masih ada koleksi berada ditempat lain.

Sesuai amanat Peraturan pemerintah tentang Museum, pasal 1 (ayat 1), menyatakan bahwa Museum adalah organisasi yang memiliki fungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan memperkenalkannya kepada masyarakat.

Dalam pandangan peneliti, Museum Siginjei dan Museum Perjuangan rakyat jambi masih menggunakan konsep tradisional namun sudah mengarahkan ke konsep new museology, dimana masih tertuju pada koleksi, belum ada kemauan dari masyarakat untuk datang sendiri dengan tujuan untuk belajar ataupun untuk wisata. Pengunjung hanya akan datang jika ada event tertentu saja. Kurangnya tenaga berpengalaman juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan New Museologi di kedua museum tersebut.

5.2 Saran

Penelitian ini dilakukan agar kedua Museum yaitu Museum Siginjei dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi lebih perhatian lagi terhadap koleksi peninggalan Sultan Thaha Syaifuddin, mengingat beliau adalah Pahlawan Nasional dari Jambi. Dari penelitian ini peneliti mengharapkan agar kedua Museum gencar mencari informasi terkait peninggalan Sultan Thaha yang masih tersebar, peneliti juga menyarankan agar dapat menyediakan ruang khusus serta melakukan pameran secara khusus tentang benda-benda peninggalan Sultan Thaha, selain itu peneliti juga menyarankan agar pihak Museum menyediakan tenaga berpengalaman melalui pelatihan atau diklat khusus tentang Museum, sehingga nantinya mampu mendeskripsikan benda koleksi yang ada di museum

secara detail dan jelas, agar pengunjung yang datang bisa mengetahui secara langsung tentang sejarah benda-benda tersebut. Serta pihak Museum juga harus bekerja sama dengan pihak Stakeholder seperti Ahli sejarah, Pejabat yang berkepentingan dan Ahli Waris Sultan Thaha Syaifuddin untuk kemajuan dan pembudayaan koleksi peninggalan Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.

Selain itu, Peneliti menyarankan agar museum mengarahkan lagi konsep Museum dari Museum Tradisional ke konsep New Museology, Pihak pengelola Museum Siginjei dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi harus menempatkan tenaga yang berpengalaman dan menguasai di bidang koleksi peninggalan sejarah Sultan Thaha Syaifuddin. serta rutin mengadakan event seperti pameran dan lomba dan memberikan informasi bahwa Museum dibuka untuk umum dan bisa dikunjungi kapan saja sesuai dengan jam operasional Museum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Albi Anggita, Johan Albi Anggita. S. Pd. (2018) *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV Jejak.

Asyhadi Mufsi Sadzali (2021). *New Museology: Arah baru di Museum Provinsi Jambi sebagai ruang Edutainment Pemajuan Kebudayaan*. Universitas Jambi.

Bosworth. *Dinasti-Dinasti Islam*, Terjemahan Ilyas Hasan.(Bandung: Mizan, 1993), hal. 163.

Detty Fitryani. *Museum Sri Baduga dalam Paradigma New Museology*. ITENAS Bandung

Goulding, C. (2000). *The museum environment and the visitor experience*. European Journal of Marketing

Indra Martin S. (2022) *Analisis Kepemimpinan Sultan Thaha Syaifuddin dalam Pelawanan terhadap Belanda di Jambi*. FKIP Universitas Jambi Vol. 1 No. 1, April (2022) 94-100.

J. Matitaputy (2007) *Pentingnya Museum bagi Warisan Budaya dan Pendidikan dalam Pembangunan*. Balai Arkeologi Ambon.

Munandar, A. A. (2011) *Sejarah Permuseuman di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Putri Seibahar S. (2021) Sejarah Jambi pada masa Keresidenan (1906-1942). Universitas Batanghari Jambi.

Yuhadi (2020). Strategi Pippinan Museum Siginjei Provinsi Jambi dalam meningkatkan minat Kunjung. UIN Jambi.

Mirawati. Kumpulan Pahlawan Indonesia Terlengkap. (Jakarta: CIF, 2012), hal. 48

Usman Meng. Op.cit.,hal. 14

Masjkuri. Sultan Thaha Syaifuddin. (1979), hal.20

Website:

Budaya Indonesia, Keris Siginjai, sumber :

<https://budaya-indonesia.org/Keris-Siginjai-DaftarSB19-1>

Sejarah Museum Siginjei, sumber:

<https://museum.kemdikbud.go.id/museum/profile/museum+siginjei>

Sejarah Museum Rakyat Jambi, sumber:

<https://museum.kemdikbud.go.id/museum/profile/museum+perjuangan+rakyat+jambi>

Museum untuk Persatuan dalam Perbedaan, Konsep Penyajian Museum, sumber:

<https://museumku.wordpress.com/2012/02/05/konsep-penyajian-museum-bagian-4/>

Perundang-Undangan

[Undang-Undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, \(2011\).](#)

